

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI KELAS X.B AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SINGARAJA

Pt Novita Susiyanti Dewi¹, I Nengah Suandi², I Nyoman Yasa³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putunovita_susiyantidewi@yahoo.com, nengah_suandi@yahoo.co.id
keswa.kayana@yahoo.com } @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja dan objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara serta menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif berupa tabulasi data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini, yaitu (1) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013, hanya saja pada bagian materi pelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, program pengayaan serta remidi ini perlu diperbaharui; (2) pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah saintifik; (3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan penilaian autentik.

Kata kunci: *menulis, teks negosiasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.*

Abstract

This descriptive qualitative study was aimed at describing the planning, implementation, and evaluation of writing lesson on negotiation text based on Curriculum 2013 at Grade X.B of Accounting at SMK Negeri 1 Singaraja. The subject of this study was the teachers who were teaching Indonesian language at Grade X.B of Accounting at SMK Negeri 1 Singaraja and the object of this study was the implementation of negotiation text in writing based on Curriculum 2013. This study used the methods of collecting data such as documentation, observation, and interview and the method of analyzing descriptive qualitative data such as data tabulation, data reduction, data presentation, and data conclusion. The findings of this study were that (1) the lesson plan made by the teacher its appropriate with the curriculum2013, only the part of the subject matter, methods of teaching, learning steps, activities done by learners, enrichment and remedial programa need to be updated; (2) the learning activities already used scientific approach and its appropriate with scientific measures; (3) the evaluation was already using authentic assessment.

Key words: *writing, negotiation text, planning, implementation, and evaluation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang Hamalik (2005:1). Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai itu semua, proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses membentuk peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya.

Secara prinsip, pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran). Sebagai pendidik dan pengajar di sekolah, guru tidak cukup hanya menguasai cara mengajar saja, akan tetapi masih banyak tuntutan lain yang harus dikuasai oleh setiap guru, yaitu mengelola seluruh unsur pembelajaran.

Pembelajaran salah satunya berpedoman pada standar proses. Standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan

keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran Sanjaya (2008:28). Pelaksanaan pembelajaran merupakan peristiwa transformasi sosial yang bermuatan nilai, kebiasaan, pengetahuan, bahkan juga dapat dimaknai sebagai proses pembentukan sikap dari guru kepada peserta didik Midiastini (2014:27). Setelah pelaksanaan pembelajaran terlaksana proses berikutnya yaitu mengadakan evaluasi. Sudijono (2012:5), evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang sangat erat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, ketiga hal pokok tersebut harus saling melengkapi dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus benar-benar merencanakan program perencanaan, seperti menyusun RPP. Langkah selanjutnya yang harus diperhatikan adalah pelaksanaan pembelajaran, karena dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan program perencanaan yang telah dibuat. Tahap terakhir yang terpenting adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa.

Dalam usaha mencapai tujuan pembangunan nasional, pemerintah telah mengambil langkah-langkah kebijaksanaan, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah telah merencanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta sekaligus dapat meningkatkan produktivitas, mutu, dan efisiensi kerja seperti yang dicanangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Republik Indonesia. Untuk mencapai mutu pendidikan yang memadai pemerintah telah mengambil langkah-langkah ke arah pembaharuan seperti perubahan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN (dalam Kurinasih dkk, 2014:3).

Banyaknya permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian lebih dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan bisa dimulai dari suatu pembaharuan dan penyempurnaan sistem pendidikan secara menyeluruh agar bangsa ini dapat bersaing di era global yang semakin kompetitif. Dalam rangka melakukan pembaharuan sistem pendidikan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedang melakukan penyempurnaan kurikulum nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "pendidikan berdasarkan standar" (*standard-based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).

Dalam hal ini sekolah sebagai pelaksana pendidikan sangat berkepentingan dan tentu saja menjadi lahan utama yang akan terkena imbasnya. Dan semua pihak, baik itu orang tua, masyarakat dan semua jajaran biografi juga mendapatkan dampak langsung dari perubahan-perubahan kurikulum itu. Oleh karena itu, perubahan kurikulum ini harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah. Dan yang menjadi ujung tombak pelaksanaan tentu saja semua civitas akademika di sekolah, dan semua itu tergantung pada guru dan kepala sekolah yang dijadikan sebagai kunci dalam menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah lainnya. Keberhasilan implementasi kurikulum ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru terutama berkaitan

dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang ia emban.

Di Kabupaten Buleleng, ada tiga SMK Negeri yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013, yaitu SMK Negeri 1 Singaraja, SMK Negeri 2 Singaraja, dan SMK Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini akan diadakan di SMK Negeri 1 Singaraja. Sekolah ini peneliti pilih karena 1) SMK Negeri 1 Singaraja mendapat predikat akreditasi A, 2) SMK Negeri 1 Singaraja merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai pilot proyek dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya di Kabupaten Buleleng, 3) SMK Negeri 1 Singaraja merupakan sekolah favorit tentunya guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut berkompeten dan siswa-siswi di sekolah tersebut pilihan dan kualitasnya cenderung bagus. Dalam penelitian ini, peneliti khusus meneliti tentang pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa di Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa (dan sastra) Indonesia tidak lepas dari pengaruh pembelajaran bahasa yang berlangsung di dunia. Berbagai metode dan pendekatan pembelajaran bahasa yang berkembang di dunia diadopsi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara garis besar, ada dua pola penataan materi pembelajaran bahasa di dunia yang ikut mewarnai materi pembelajaran bahasa di Indonesia, yaitu pembelajaran dengan fokus utamanya pada bentuk (*form*) bahasa dan pembelajaran dengan fokus utama pada fungsi (*function*) bahasa. Apabila pembelajaran dengan penekanan pada bentuk bahasa lebih difokuskan pada penguasaan struktur (tata bahasa), pembelajaran dengan penekanan pada fungsi bahasa lebih difokuskan pada penguasaan penggunaan bahasa Purwo (dalam Kemendikbud, 2013:9).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks juga mengarahkan siswa untuk cakap pada keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses

pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat hubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

Berkomunikasi secara lisan sudah sering dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi sehari-hari untuk menunjang kecakapan dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Namun yang perlu diperhatikan adalah kurangnya minat siswa dalam mengembangkan potensinya dalam keterampilan membaca dan yang paling memprihatinkan adalah kurangnya minat siswa dalam menulis.

Menurut Sutarno (2008:10), menulis adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan. Oleh karenanya tulisan seseorang pada dasarnya merupakan rekaman atas pengelihatannya, pengamatannya, pembelajarannya, pengalamannya, penghayatannya, pemaknaannya, dan pengolahan daya pikir seorang penulis. Hal itu penulis membuat tulisan dengan baik untuk dijadikan bahan pembelajaran dan penelitian bagi generasi yang akan datang. Tulisan tersebut adalah dokumen yang kongret dari sesuatu fenomena yang berada atau ditemukan disekitarnya, yang disusun secara teratur, kronologis, dan lengkap sehingga mengandung nilai dan makna serta berguna bagi kehidupan.

Manfaat yang bisa diperoleh dalam mengembangkan keterampilan menulis yaitu bisa meningkatkan karier, citra diri dan bisa menambah penghasilan. Selain itu, bagi tenaga pendidik/guru bisa mempermudah naik pangkat/jabatan serta bagi kalangan siswa dan mahasiswa bisa mempermudah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Banyak orang merasa bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang sulit, namun jika ada keinginan menulis dapat menjadi kegiatan

yang menyenangkan. Mengingat pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan, maka diperlukan motivasi dan upaya-upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis. Menulis itu butuh pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung. Keterampilan menulis itu tidak akan datang dengan sendirinya. Hal itu membutuhkan latihan yang cukup dan teratur. Latihan dapat membuat orang memahami dan mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Keterampilan menulis bukan hanya dimiliki oleh seorang jurnalis, akan tetapi bisa dimiliki oleh setiap orang yang mempunyai bakat dibidang menulis.. Dengan bakat menulis yang dimiliki bisa dijadikan manfaat yang baik bagi orang yang aktif dan kreatif dalam menulis.

Peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis karena ingin mendapatkan gambaran /pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi adalah untuk membekali siswa pengetahuan tentang teori menulis teks negosiasi dan agar siswa bisa terampil dalam menulis teks negosiasi. Selain itu, pembelajaran menulis teks negosiasi memiliki manfaat yang cukup signifikan untuk diketahui oleh siswa, yaitu untuk mengetahui pengertian teks negosiasi, tujuan teks negosiasi, struktur teks negosiasi, kaidah teks negosiasi, proses negosiasi, keterampilan-keterampilan dasar dalam bernegosiasi, ciri negosiasi, dan contoh-contoh teks negosiasi. Pengetahuan dasar yang telah dipaparkan diatas dapat dijadikan acuan dalam menulis teks negosiasi

Maka dari itu, penelitian ini khusus meneliti tentang pembelajaran keterampilan menulis siswa dalam membuat teks negosiasi.

Didalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan negosiasi, baik secara sadar maupun tidak. Negosiasi kita

lakukan dari hal-hal yang kecil, misalnya, negosiasi di pasar ketika berbelanja barang kebutuhan sehari-hari sampai, kepada negosiasi yang sifatnya lebih formal dalam mewakili kepentingan organisasi, atau perusahaan tempat kita bekerja. Negosiasi yang formal lazimnya kita lakukan dalam kapasitas kita sebagai profesional yang mewakili organisasi atau perusahaan kita di meja perundingan. Misalnya sebagai pengusaha, manajer, atau tenaga profesional lainnya yang berunding secara formal dengan calon mitra bisnis kita. Namun negosiasi informal yang berkembang dalam pembicaraan yang bersifat tak resmi, dalam bentuk lobi-lobi tertentu, sering juga diperlukan untuk membuka jalan atau menunjang kelancaran proses negosiasi formal yang berlangsung di meja perundingan resmi. Sebagian besar proses pengambilan keputusan di seluruh bidang pekerjaan baik di dalam internal organisasi maupun dengan pihak luar, dapat diperlancar melalui proses negosiasi baik formal maupun informal yang efektif.

Teks negosiasi adalah suatu teks yang memuat tentang bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Kemendikbud (2013:134). Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Teks negosiasi memiliki struktur secara garis besar itu hanya pembuka, isi dan penutup. Sedangkan struktur Teks negosiasi secara terperinci dan lebih detailnya mulai dari penjual – pembeli beserta strukturnya yaitu orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, penutup dan karyawan dengan pengusaha beserta strukturnya yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

Menurut Nahari Sabalala (2014:4), negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang

mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Diantaranya bidang-bidang yang menggunakan teks negosiasi yaitu bidang politik, pendidikan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?, 3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian ini akan memberikan konfirmasi teoretis terhadap proses implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

2.Manfaat Praktis

Bagi Siswa, melalui penerapan kurikulum 2013 ini, siswa mendapat pengalaman secara langsung dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan penulisan teks negosiasi. Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini akan mendorong siswa untuk menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif, karena pembelajaran berorientasi pada kegiatan siswa dalam penulisan teks negosiasi. **Bagi Guru**, guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam upaya mencari dan menentukan langkah yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa. **Bagi Sekolah**, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan proses dan kebermaknaan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi. **Bagi Peneliti Lain**, sebagai bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa yang memerlukan hasil dari penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis demi peningkatan proses serta hasil pembelajaran menulis teks negosiasi di sekolah guna mewujudkan tujuan yang diidealkan dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Rancangan ini digunakan sebagai prosedur untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya, tanpa unsur rekayasa, dan secara ilmiah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi

dilakukan untuk mendapatkan data berupa perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dan metode wawancara dijadikan sebagai metode pelengkap, apabila selama penelitian peneliti tidak menemukan data yang diinginkan.

Jenis data yang diperlukan dalam metode pengumpulan data adalah 1) Data tentang perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi: (a) teknis penyusunan RPP; (b) penjabaran KI, KD yang terdapat dalam silabus ke dalam RPP; (c) Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran; (d) pengorganisasian materi pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi yang berbasis kurikulum 2013; (e) pengalokasian waktu pembelajaran; (f) pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran; (g) penentuan sumber dan media pembelajaran; (h) rancangan langkah-langkah pembelajaran; (i) penilaian hasil belajar, 2) Data tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi: (a) penyiapan awal kondisi pembelajaran; (b) membuka pembelajaran, (c) pengorganisasian materi pembelajaran pada kegiatan inti; (d) pendekatan dan metode dalam pembelajaran; (e) penggunaan sumber dan media pembelajaran; (f) penilaian hasil belajar; (g) menutup pembelajaran, dan 3) Data tentang evaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi: (a) penyusunan instrumen atau perangkat penilaian; (b) perencanaan evaluasi; (c) pelaksanaan evaluasi; (d) pemeriksaan hasil; (e) pemberian skor/penentu kriteria unjuk kerja; (f) pengolahan hasil penilaian; (g) identifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian; (h) penyusunan program tindak lanjut; (i) pelaksanaan tindak lanjut.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah 1) format pencatatan dokumentasi, 2) lembar observasi, 3) pedoman wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur teknik analisis

data deskriptif kualitatif yang mencakup empat tahap, yaitu 1) tabulasi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara satu dan lainnya.

Tabel 01 Metode Pengumpulan Data

Rumusan masalah	Metode Pengumpulan Data	Analisis Data
1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?	Wawancara dan dokumentasi	Deskriptif kualitatif
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?	Observasi dan wawancara	Deskriptif kualitatif
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?	Observasi wawancara dan dokumentasi	Deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup data-data tentang (1) perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja, (2) pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di

kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja, dan (3) evaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja.

Untuk hasil presentase keberadaan komponen dan kesesuaian komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran sebagian besar sudah dinyatakan "ada" dan "sesuai". Untuk hasil presentase keberadaan komponen dan kesesuaian komponen RPP yang dinyatakan "ada" 91% dan "sesuai" 87%. Selanjutnya, hasil presentase keberadaan komponen dan kesesuaian komponen dari Pelaksanaan Pembelajaran yang dinyatakan "ada" 100% dan "sesuai" 94%. Yang terakhir, hasil presentase keberadaan komponen dan kesesuaian komponen dari Evaluasi Pembelajaran yang dinyatakan "ada" 100% dan "sesuai" 80%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja dilihat dari besarnya hasil presentase keberadaan dan kesesuaian komponen dari ketiga hal di atas, disebabkan oleh faktor guru yang mengajar di kelas X.B SMK Negeri 1 Singaraja sudah mengikuti beberapa kali pelatihan implementasi kurikulum 2013, dan dalam masa kerja guru, guru yang mengajar di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja sudah merupakan salah satu guru senior sehingga memiliki banyak pengalaman.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan silabus, dengan kata lain silabus merupakan dasar pembuatan RPP. Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran

yang tidak terlalu jelimet (Mulyasa, 2013:181).

Walaupun demikian, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, masih memiliki beberapa kelemahan, meliputi (1) materi pelajaran tidak diperinci dengan mencantumkan sub-sub materi yang berkaitan dengan materi-materi pokok, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak disesuaikan dengan metode yang tertuang dalam kurikulum 2013, (3) pada identitas RPP dicantumkan dua kali pertemuan, akan tetapi guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada masing-masing pertemuan jadi guru perlu merinci langkah-langkah pembelajaran pada tiap pertemuan, (4) pada bagian pendahuluan guru tidak merumuskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan (5) pada kegiatan penutup guru tidak mencantumkan program pengayaan dan remedi dalam RPP.

Materi pelajaran yang dicantumkan oleh guru dalam RPP berupa garis-garis besarnya saja. Materi itu meliputi 1) pengertian teks negosiasi, 2) struktur teks negosiasi informal dan formal, 3) karakteristik teks negosiasi, 4) teknik penulisan teks negosiasi, 5) kaidah bahasa Indonesia, 6) contoh teks negosiasi informal dan formal. Dalam penelitian ini, materi pembelajaran dituliskan dalam bentuk lima garis besar materi pelajaran seperti tercantum di atas. Materi tersebut tidak dirinci dalam RPP maupun dalam lampiran RPP. Materi pembelajaran yang belum cukup diterangkan secara terperinci dalam RPP belumlah cukup pula menggambarkan materi pelajaran yang dipersiapkan atau direncanakan oleh guru dan sulit diketahui keluasan materi ataupun kedalaman materi yang direncanakan sekaligus dikuasai oleh guru itu sendiri.

Materi pembelajaran juga harus dipersiapkan melalui serangkaian pertimbangan tertentu untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Dalam Permendikbud (2013:40), teori perkembangan RPP khususnya yang terkait dengan materi pembelajaran dinyatakan bahwa setidaknya ada delapan dasar pertimbangan dalam

mengidentifikasi materi pembelajaran untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Pertimbangan-pertimbangan tersebut meliputi (1) potensi peserta didik, (2) relevansi dengan karakteristik daerah, (3) tingkat perkembangan fisik, (4) kebermanfaatan bagi peserta didik, (5) struktur keilmuan, (6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, (7) relevansi kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan (8) alokasi waktu. Kedelapan pertimbangan tersebut setidaknya bisa dijadikan acuan/patokan bagi guru untuk mengambil keputusan dalam menentukan materi pembelajaran.

Kelemahan lain yang terdapat dalam RPP buatan guru, yaitu terkait dengan pencantuman metode pembelajaran. Untuk pencantuman metode pembelajaran dalam RPP buatan guru belum sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran, di antaranya adalah *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*. Sementara itu, dalam RPP yang di buat oleh guru metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiry, penugasan, pengamatan, tanya jawab, dan diskusi. Dalam RPP buatan guru, hendaknya dicantumkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 seperti yang sudah dipaparkan di atas. Dalam hal memilih metode yang akan digunakan, guru masih memiliki peluang untuk menyesuaikan metode yang pas dipakai dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar. Untuk itu, metode akan disesuaikan lagi dalam pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas. Dalam Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013, menyatakan "Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta

didik dan kompetensi dasar yang akan dicapai”.

Kelemahan selanjutnya, dilihat pada identitas RPP yang dibuat oleh guru dicantumkan dua kali pertemuan, tetapi guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada masing-masing pertemuan jadi guru perlu merinci langkah-langkah pembelajaran pada tiap pertemuan. Pada langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam RPP masih bersifat menyeluruh dan tidak dituangkan pada tiap-tiap pertemuan sehingga bingung untuk membedakan mana sebenarnya langkah-langkah pembelajaran yang pertama dilakukan oleh guru kepada peserta didik serta langkah-langkah pembelajaran selanjutnya yang akan dilakukan. Padahal sudah ada format dan sistematika RPP dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam Kemendikbud 2013e (dalam Widyastono, 2014:202).

Pembahasan berikutnya, yakni terkait dengan kegiatan pembelajaran. Pada bagian pendahuluan guru perlu merumuskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik/merumuskan rencana kegiatan pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 disebutkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan dan tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Selain kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan di atas, kelemahan lainnya, yaitu pada bagian penutup pembelajaran guru tidak mencantumkan program pengayaan dan remidi. Namun bila diamati secara keseluruhan isi rincian kegiatan penutup dalam RPP buatan guru

yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran sudah sesuai dengan komponen dalam lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, khususnya pada bagian kegiatan penutup. Hal yang belum tercantum, yakni program pengayaan dan remidi. Kemendikbud (dalam Widyastono, 2014:206) menyatakan bahwa kegiatan penutup yang menjadi bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran diukur dengan indikator berupa serangkaian kegiatan yang meliputi, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; memberikan umpan balik terhadap proses dan *hasil pembelajaran*; *merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan,* layanan konseling; memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Strategi pelaksanaan kegiatan belajar siswa SMA/SMK yang dikehendaki sesuai kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013:9).

Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, secara umum guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian antara RPP yang dirancang oleh guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Ketidaksesuaian tersebut salah satunya adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran tidak dicantumkan dalam RPP. Kunandar

(2007:263) mengungkapkan fungsi RPP adalah sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara lebih terarah dan berjalan efektif serta efisien. Dalam RPP buatan guru, khususnya pada bagian pendahuluan guru tidak mencantumkan kegiatan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa, padahal dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 disebutkan bahwa salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru pada bagian pendahuluan, yaitu menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Ketidaksesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran juga tampak pada program pengayaan dan remidi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam RPP yang dibuat oleh guru tidak tercantum program pengayaan dan remidi, akan tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan program pengayaan dan remidi kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, menyatakan bahwa program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan sehingga kegiatan remidi dan pengayaan akan lebih terarah apabila materinya dicantumkan dalam RPP. Jadi, perlu adanya kesesuaian antara RPP yang telah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran serta hal seperti ini bisa dijadikan suatu pengalaman bagi guru agar nantinya bisa merancang RPP dengan baik dan lebih lengkap sesuai dengan kurikulum 2013.

Kelemahan pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu tes lisan yang diberikan oleh guru belum bisa memberikan gambaran yang akurat terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi mengenai teks negosiasi, karena tidak semua peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal itu sengaja

dilakukan oleh guru karena dari tes lisan itulah guru akan melihat keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Pada saat peserta didik menjawab pertanyaan, guru akan mengetahui secara langsung jawaban dari peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui konsep yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan, siswa akan menjawab dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan perintah yang diberikan (Sutikno, 2007:88).

Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa Hamalik (2005:29). Ralph Tyler (dalam Arikunto, 2012:3), mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasil dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Sutikno, 2007:73).

Mengenai evaluasi yang guru lakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Secara umum, ketiga penilaian tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dan sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Secara lebih khusus, evaluasi yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa kelemahan, salah satunya adalah tidak disediakannya rubrik tes lisan dan tulis serta tidak disediakannya daftar pertanyaan untuk tes lisan. Rubrik penilaian untuk tes lisan dan tulis juga tidak dibuat oleh guru karena guru memberikan penilaian secara langsung kepada peserta didik pada saat menjawab soal yang diberikan. Untuk dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru seharusnya berpedoman pada rubrik penilaian agar evaluasi bisa lebih terarah. Apabila rubrik tidak ada, maka guru akan kesulitan untuk mengetahui

hasil belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007:355) bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Selain itu, daftar pertanyaan untuk tes lisan tidak disediakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena tes lisan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung merupakan pertanyaan yang muncul secara spontanitas saja. Maka dari itu, guru tidak membuat daftar pertanyaan untuk tes lisan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penelitian ini.

Pertama, Perencanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Namun, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu materi pelajaran tidak diperinci, metode yang digunakan tidak disesuaikan dengan metode yang tertuang dalam kurikulum 2013, guru tidak merinci langkah-langkah pembelajaran pada tiap pertemuan, pada bagian pendahuluan guru tidak merumuskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, dan pada bagian penutup guru tidak mencantumkan program pengayaan serta remedi dalam RPP.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja sudah menggunakan pendekatan saintifik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah saintifik. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat ketidaksesuaian antara RPP yang dirancang oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu: rencana kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran tidak dicantumkan dalam RPP, tes lisan yang diberikan oleh guru belum dapat

memberikan gambaran yang akurat terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang teks negosiasi, dan program pengayaan dan remedi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik perlu dicantumkan di dalam RPP.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja sudah sesuai dengan penilaian autentik. Namun, terdapat beberapa kelemahan, yaitu rubrik penilaian untuk tes tulis dan tes lisan belum disediakan, dan daftar pertanyaan untuk tes lisan juga belum disediakan

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Saran Praktis, **Bagi Guru**, guru hendaknya melakukan peningkatan pembelajaran baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat tercapai lebih optimal. **Bagi Sekolah**, Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013, hendaknya sekolah melakukan pelatihan secara berkelanjutan tentang implementasi kurikulum 2013 kepada guru yang bertugas menerapkan kurikulum 2013 di kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 secepat mungkin dapat terealisasi dengan baik. **Bagi Pemerintah**, Pemerintah hendaknya melakukan pelatihan secara berkelanjutan kepada guru dalam penerapan kurikulum 2013 sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 dengan baik dan selalu melakukan supervisi ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 agar dapat mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum sudah terlaksana dan dapat dengan cepat mengetahui penyimpangan yang ada dalam penerapan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- , 2013c. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Guru Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Midiastini, Ni Ketut. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Kelas IV SD Saraswati Denpasar*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja: PPS UNDIKSHA.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarno. 2008. *Menulis Yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suandi, I Nengah. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: FKIP Universitas Udayana.
- Sutikno, M. Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataran: NTP Press.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabalala, Nahari. 2014. *Artikel: Mengabstraksi Teks Negosiasi*. Tersedia: <http://naharisabalala.blogspot.com/2014/05/mengabstraksi-teks-negosiasi.html>. Diakses pada tanggal 20 November 2014.